

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan merupakan suatu kepercayaan yang memiliki nilai-nilai sosial di dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu. (Triyanto, 2018, h.3-4) jika secara konseptual kebudayaan merupakan sistem-sistem simbol, maka sesungguhnya seni itu merupakan suatu jenis simbol khusus yang bermuatan atau mengungkapkan makna atau nilai-nilai suatu kebudayaan. Sunarto dalam Sari (2018) mengatakan bahwa ekspresi manusia dalam kebudayaannya mempunyai keberagaman. Dalam suatu kebudayaan memiliki tradisi yang beragam dengan maksud dan tujuan tertentu demi memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu komponendalam kebudayaan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya adalah kesenian.

Kesenian dapat diekspresikan sebagaimana mestinya. Ragam kesenian bermunculan seiring perkembangan zaman, salah satunya kesenian tradisional. Kesenian tradisional memiliki bentuk bermacam-macam seperti seni rupa, tari, musik, nyanyian, drama, ada juga gabungan antara tari dan musik, nyanyian dan musik dan lain sebagainya (Irhandayahningsih, 2018 :20). Nyanyian dapat dikatakan sebagai suatu ekspresi musikal yang disampaikan oleh seseorang berdasarkan berbagai hal yang ditemuinya sehari-hari. Nyanyian juga dapat diartikan sebagai perpaduan antara nada dan kata yang dilantunkan dalam sebuah syair yang berbentuk pesan-pesan bermakna dengan bahasa sebagai media yang digunakan (Salenussa, 2020: 453).

Kebudayaan di suatu daerah terdapat kesenian-kesenian dan tradisi yang beragam dan masih belum banyak dieksplor. Masyarakat Suku Dawan di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu daerah yang banyak memiliki kesenian yang belum dieksplor, salah satunya adalah kesenian dalam prosesi panen jagung.

Masyarakat Suku Dawan di Kabupaten TTU selalu bergantung pada alam sekitar dan juga pada adat istiadat luhur yang dipegang teguh secara turun temurun. Hal ini dapat dilihat dan dirasakan pada masyarakat Desa Ainan Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengah Utara dalam kebiasaannya memanen jagung hingga prosesi ikat jagung yang kemudian disimpan di lumbung atau atap rumah adat tempat disimpannya jagung-jagung yang telah diikat. Prosesi ikat jagung ini biasanya dilakukan bersama dengan cara mengumpulkan jagung yang sudah kering lalu diarak menuju rumah dari sang pemilik lahan. Untuk nyanyiannya, dinyanyikan pada saat semua anggota masyarakat berkumpul untuk mengikat jagung dengan sebuah lantunan syair yang dinyanyikan secara Bersama-sama dan dikenal dengan sebutan *Boen Pena*.

Nyanyian ikat jagung atau *Boen Pena* diartikan oleh Masyarakat Suku Dawan Desa Ainan sebagai suatu ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada Yang Maha Esa atau *Uis Neno* atas berkat pemeliharaan dan berkat kekuatan dari awal proses penanaman hingga pada panen tiba masih diberikan kekuatan dan jugahasil panen. Nyanyian *Boen Pena* dalam proses ikat jagung mempercayai satu orang untuk mengambil tonika atau dalam Bahasa Dawan disebut *Nait Nell*. Biasanya Orang yang dipercaya untuk mengambil tonika atau *Nait Nell* adalah

orang khusus yang dipercaya oleh masyarakat, yakni orang tua yang benar-benar memiliki hikmat dan juga menguasai nyanyian tersebut.

Eksistensi nyanyian *boen pena* khususnya di Desa Ainan dalam prakteknya sudah jarang ditemui, padahal nyanyian *boen pena* merupakan identitas masyarakat Suku Dawan di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) serta memiliki makna yang adi luhur. Hal ini menjadi acuan sehingga peneliti perlu menggali lebih lanjut mengenai makna dan juga nilai apa saja yang ada pada nyanyian ikat jagung atau *boen pena*.

Urgensi dalam penelitian ini adalah menggali bentuk dan makna pada nyanyian *boen pena*, mengingat nyanyian ini sarat akan nilai dan makna serta merupakan identitas masyarakat Suku Dawan. Penelitian tentang nyanyian *boen pena* pada masyarakat Suku Dawan Kabupaten Timor tengah Utara (TTU) belum pernah dilakukan, mengingat eksistensi nyanyian *boen pena* yang sudah jarang ditemui pada aktivitas mengikat jagung masyarakat Suku Dawan sehingga penelitian dengan judul “Nyanyian *boen pena* pada Masyarakat Suku Dawan Desa Ainan Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Bentuk dan Makna)” penting dilakukan sebagai satu usaha mempertahankan warisan budaya masyarakat Suku Dawan Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk nyanyian *boen pena* dalam upacara ikat jangung pada masyarakat Suku Dawan Desa Ainan Kabupaten Timor Tengah Utara?

2. Nilai-nilai pendidikan karakter apasaja yang terkandung dalam nyanyian *boen pena* pada upacara ikat jangung di masyarakat Suku Dawan Desa Ainan Kabupaten Timor Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk nyanyian *boen pena* dalam upacara ikat jangung bagi masyarakat Suku Dawan Desa Ainan Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan nilai pendidikan karakter pada nyanyian *boen pena* dalam upacara ikat jangung bagi masyarakat Suku Dawan Desa Ainan Kabupaten Timor Tengah Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis dapat mengenal budaya daerah dan dapat melestarikan kembali tradisi didaerah setempat.
2. Dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk melakukan penelitian.
3. Bagi program studi, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di Lembaga Pendidikan Musik
4. Untuk memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis tentang Nyanyian *boen pena*.